
PERANCANGAN INTERIOR ASRAMA AKHWAT SMAIT INSANTAMA BOARDING SCHOOL BOGOR

Asshifa Isnuputri Hermawan¹, Drs. Rohadi, M.Sn², Ir. Bambang Erwin, MTA³
asshifahrmwn@gmail.com¹, rohadi.48d@gmail.com², berwin5753@gmail.com³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Desain Interstudi
Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Abstract: *A female dormitory at SMAIT Insantama Bogor. Final project of Interior Design study program of Interstudi College of Design. The problems in this design aim to provide an efficient and functional dorm facilities as a place to live for female students who live fully at school area based on their daily activities, needs, and number of users. Designing residential facilities for SMAIT Insantama Bogor female students with Islamic rules and appearance that are in accordance with the school's character as an Islamic school.*

Space organization planning based on the number of users, their activities, and daily habits is as clear as possible to build functional and efficient dorm facilities. The application of the Islamic Forefeeling concept aims to provide an Islamic feel in interior space both functionally and visually.

Key Words: *dormitory, female dormitory, Islamic, modern, facilities*

Abstrak: Asrama akhwat di SMAIT Insantama Bogor. Tugas akhir program studi Desain Interior Sekolah Tinggi Desain Interstudi. Permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas asrama yang efisien dan fungsional sebagai tempat tinggal bagi pelajar akhwat yang menetap secara penuh di wilayah sekolah berdasarkan aktivitas, kebutuhan, dan jumlah penggunaannya sehari - hari. Merancang fasilitas tempat tinggal bagi siswi SMAIT Insantama Bogor dengan kaidah dan tampilan Islami yang sesuai dengan karakter sekolah sebagai sekolah Islam.

Perencanaan organisasi ruang berdasarkan jumlah pengguna dan aktivitasnya serta kebiasaannya sehari hari sedapat mungkin jelas sehingga dapat membuat interior asrama menjadi fungsional dan efisien. Penerapan konsep *Islamic Forfeeling* berperan untuk memberikan nuansa Islam dalam ruang interior baik secara fungsi maupun visual.

Kata Kunci: Asrama, asrama akhwat, Islam, *modern*, fasilitas

PENDAHULUAN

Program sekolah *Full Day* yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 - 2019 Muhadjir Effendy menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar untuk sekolah negeri maupun swasta selama satu hari penuh karena memiliki jangka waktu lebih panjang dari sekolah pada umumnya. Mengacu pada data Dapodik dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Boarding School* dengan sistem *Full Day* di Jawa Barat menjadi sekolah berasrama terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Timur.

Boarding School menjadi salah satu upaya bagi generasi muda dalam aspek pendidikan karakter. Asrama sebagai fasilitas pendukung sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter remaja dalam hal pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian pelajar.

SMAIT Insantama merupakan *Boarding School* berbasis Agama Islam di Kota Bogor yang memfasilitasi pelajarnya dengan asrama sehingga para pelajar dapat tinggal secara penuh di lingkungan sekolah. Namun, asrama pada SMAIT Insantama cenderung mementingkan fungsi dan kebutuhan pelajar untuk tinggal dan menetap tanpa memperhatikan kebutuhan sekunder lainnya. Maka, permasalahan ini dapat diselesaikan melalui fasilitas ruang yang fungsional dan efisien dengan mempertimbangkan jumlah pengguna dan aktivitasnya secara keseluruhan agar kebutuhan sekunder pelajar dapat terpenuhi tanpa adanya kesenjangan sosial, serta karakter pendidikan yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian pelajar akan terbentuk.

Perancangan asrama ini memiliki beberapa poin yang menjadi tujuan utama, diantaranya untuk menciptakan tata kelola ruang yang efisien dan untuk kamar tidur sehingga menjadi lebih tertata dan optimal secara fungsi berdasarkan aktivitas dan jumlah pengguna, merancang fasilitas ruang service sebagai fasilitas pendukung yang dapat memenuhi aspek kebutuhan sekunder berdasarkan aktivitas dan jumlah pelajar, serta menciptakan interior modern Islami berdasarkan kaidah – kaidah interior Islam serta menciptakan ruang bernuansa islam secara visual melalui elemen estetis pada ruang interior.

TINJAUAN TEORI

Asrama

Asrama dibangun oleh sebuah institusi sebagai fasilitas yang digunakan untuk tempat tinggal bagi orang – orang yang sedang menempuh pendidikan di institusi yang bersangkutan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Asrama berfungsi sebagai tempat tinggal untuk mendukung terselenggaranya aktivitas – aktivitas yang sesuai dengan tujuan belajar secara efisien dan efektif.

Jenis – jenis Asrama

Terdapat beberapa jenis asrama yang dapat dikategorikan berdasarkan bentuk layout dan denahnya, yaitu: 1) *The Double-Loaded Corridor* yang merupakan asrama dengan serangkaian kamar yang tersusun rapi secara linier atau memanjang di kedua sisi, saling berhadapan, memiliki satu koridor di bagian tengah dan terdapat tangga serta kamar mandi di bagian ujung bangunan. 2) *The Gallery Plan* yakni kamar yang berderet pada salah satu sisinya dan memiliki satu koridor yang berpola membuka atau menutup. 3) *Vertical Houses* yang terdiri dari 4, 6, 8, atau lebih rangkaian kamar dan memiliki satu atau dua tangga yang melayani kamar agar menciptakan kesan seperti tempat tinggal sendiri. 4) *The Extended Core Plan* berupa denah tipikal dengan letak mengelilingi empat sisi bangunan. 5) *Point Tower Plan* yaitu denah yang dapat diterapkan pada bangunan bertingkat tinggi dengan transportasi *vertical* berupa elevator. (Chiara Joseph dkk, 2001).

Kebutuhan Ruang Asrama

Sebagai tempat tinggal pelajar dan tempat bersosialisasi antar sesama penghuni asrama, di lingkungan sekolah, asrama difasilitasi dengan ruangan – ruangan yang dapat memwadahi kegiatan dan kebutuhan pokok pelajar, seperti ruang tidur, dapur, kamar mandi dan ruang cuci, ruang rekreasi, sarana olahraga, ruang serbaguna, ruang belajar dan perpustakaan Bersama, area parkir dan ruang hijau, ruang pengelola asrama, serta ruang servis dan ruang penyimpanan.

Ukuran Asrama

Menurut Ernest Neufert (1989), ukuran asrama dibedakan menjadi 4, yaitu: 1) Pondok kecil yang menampung 30 – 50 tempat tidur, 2) Pondok sedang yang menampung 40 – 100 tempat tidur, 3) Pondok besar yang menampung 100 – 125 tempat tidur, 4) Pondok sangat besar yang menampung 250 – 600 tempat tidur.

Asrama Akhwat SMAIT Insantama Bogor

Terdapat dua asrama yang dikhususkan masing – masing untuk putra dan putri. SMAIT Insantama mengacu pada ajaran Islam sehingga asrama pada sekolah bersifat homogen. Gedung asrama akhwat dikhususkan hanya untuk pelajar putri yang dalam hal ini, asrama akhwat atau asrama putri menjadi objek dan studi kasus untuk Tugas akhir penulis. Asrama pada SMAIT Insantama Bogor termasuk dalam kategori *Extended Core Plan* yang seluruh ruangan kamarnya berjajar dan mengelilingi bangunan.

METODE

Wawancara

Pengumpulan data secara lisan melalui wawancara kepada pihak Bintang Pelajar *Islamic Boarding School*, hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang tepat dan jelas sehingga dapat memudahkan penulis untuk menyusun tugas akhir ini.

Data Literatur

Mengumpulkan data literatur secara umum dan khusus melalui jurnal terdahulu, buku – buku, majalah, katalog, dan internet.

Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan di asrama akhwat SMAIT Insantama Bogor sebagai tahapan untuk mendapatkan data – data yang akan digunakan saat proses desain dan untuk memahami kondisi bangunan serta ruang dalam sehingga alur, aktivitas, dan kebutuhan fasilitas dapat dianalisa berdasarkan jumlah pengguna melalui analisis zoning aktivitas dan fasilitas.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, atau rekaman suara yang diambil saat penulis melakukan survei lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Tema dan gaya pada perancangan asrama ini diusung berdasarkan kaidah – kaidah arsitektur Islam yang dikemukakan oleh Mortada (2023) bahwa interior dizoningkan berdasarkan aktivitas kegiatan setiap harinya. Pada lantai paling bawah digunakan untuk kegiatan publik dan semakin ke atas kegiatan yang berlangsung semakin privat. Adapun beberapa kaidah – kaidah arsitektur Islam lainnya yaitu:

- a) Tidak terdapat gambar / ornament makhluk hidup secara utuh
- b) Menggunakan ornamen berbentuk geometris

- c) Terdapat ornament yang mengingatkan kepada Allah SWT
Aspek fisik dapat dilihat dalam langgam budaya Islam berupa ornament kaligrafi kufi Musattar, dan budaya Islam dapat dilihat secara jelas melalui bentuk fisik yang diadaptasi dari negara Maroko yang diterapkan pada interior asrama berupa *arched door*, *arched window*, dan *arched hallway*.
- d) Posisi toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat
- e) Menggunakan warna – warna alam sebagai simbol kedekatan diri pada Allah SWT
Perancangan interior asrama ini menggunakan warna coklat sebagai implementasi dari warna alami tanah.

1. Tema dan Gaya



Gambar 1 Moodboard

Tema desain yang diusung untuk Asrama Akhwat SMAIT Insantama Bogor adalah “*Islamic Forefeeling*”. Bila diartikan, *Islamic* berarti nuansa Islam, dan *Forefeeling* adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sesuatu, sehingga *Islamic Forefeeling* memiliki makna bahwa desain yang dirancang dapat memberikan tampilan Islami yang dapat dirasakan oleh pengguna.

Desain Asrama Akhwat bergaya modern menggunakan permainan warna putih dan coklat muda yang mendominasi, *Ruby Red* sebagai penyeimbang, serta emas sebagai aksen. Gaya ini dipilih untuk menghasilkan suasana baru pada ruang interior. Penggunaan gaya modern ini dipadukan dengan salah satu elemen dari arsitektur Maroko abad ke-20 yaitu *Arch Door*, *arched window* atau *Arch Hallway* untuk mengekspresikan detail dan tekstur serta merepresentasikan agama Islam berdasarkan arsitektur bangunannya yang telah berkembang selama periode Islam sejak abad ke-7 dan merupakan tanda nilai – nilai Islam tentang kerendahan hati dan rasa hormat.

2. Furniture

a. Jenis Furniture

1) *Free Standing Furniture*

Sebagian besar *furniture* pada seluruh ruang asrama ini menggunakan jenis *Free Standing Furniture* dengan kondisi utuh. Seperti *reception counter* pada area *front office*, sofa dan meja ruang tunggu, meja makan pada *cafeteria*, tempat tidur pada ruang medis, dan lemari serta meja belajar yang terdapat pada kamar asrama.

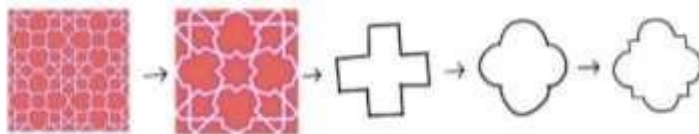
2) *Folding Furniture*

Penggunaan *folding furniture* furniture yang dapat dilipat diterapkan pada kursi meja belajar di kamar asrama sehingga meja dan kursi tersebut dapat dilipat. Ketika sedang tidak digunakan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyimpanannya dan juga untuk memberikan sirkulasi ruang gerak lebih banyak.

3) *Built in Furniture*

Built in Furniture digunakan di beberapa ruang asrama, di antaranya yaitu tempat tidur bertingkat di kamar asrama pelajar, rak buku pada ruang baca, serta kabinet mesin cuci dan sabun pada area *laundry*.

b. Bentuk Furniture



Gambar 2 Bentuk Furniture

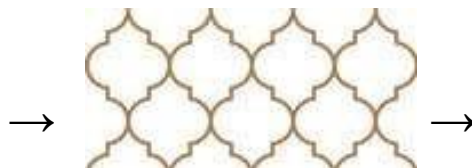


Gambar 3 Coffee Table

Bentuk furniture diadaptasi dari bentuk bintang geometris dan ditransformasikan menjadi bentuk pada furniture *coffee table*.



Gambar 4 Muqarnas



Gambar 5 Bentuk Motif



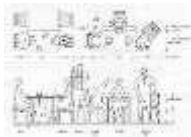









Gambar 6 Railing Tempat Tidur

Bentuk ornamen *muqarnas* atau sarang madu yang diadaptasi dari ornamen pada arsitektur Maroko di awal abad ke – 11 ditransformasikan menjadi salah satu elemen pada furniture tempat tidur di kamar asrama pelajar.






c. Ergonomi dan Antropometri Furniture

Furniture	Dimensi (cm)			Ergonomi & Antropometri	Material	Warna	Image
	P	L	T				
Tempat tidur bertingkat	200	100	250		Besi hollow plywood	Putih Pink	
Meja belajar	80	60	75		MDF	Putih	
Lemari	100	60	250		Block board	Putih	
Sofa	120	60	40		Besi hollow Plywood	Putih	

Furniture	Dimensi (cm)			Ergonomi & Antropometri	Material	Warna	Image
	P	L	T				
Food counter	300	100	85		Alumunium	Abu - abu	
Meja makan	250	80	75		Plywood	Gold putih	
Reception Counter	200	80	100		plywood	putih	
Single Sofa	85	85	40		Katun velvet	Merah Pink	
Coffee Table	50	50	50		Besi Hollow HPL Marble Stone	Gold Putih	

Tabel 1 Ergonomi & Antropometri Furniture

3. Elemen Ruang

Elemen Ruang	Material	Warna
Kolom	Beton, <i>fin. Cat / marmer / keramik</i>	 Putih Beige
Lantai	Keramik Karpets Marmer Breccia	 Putih bercorak Coklat muda
plafon	GRC Plafon Akustik <i>Perforated panel</i>	 Putih
Dinding	Glasswool <i>fin. Gypsum</i> Dinding bata <i>fin. cat / keramik / marmer</i>	 Putih bercorak Beige Ruby Red
Pintu	Plywood Kusen: <i>fiberglass</i>	 Coklat

Tabel 2 Elemen Ruang

4. Utilitas

Pencahayaan	Penghawaan	Akustik	Pencegahan Kebakaran
-------------	------------	---------	----------------------

 <i>Chandelier</i>	 <i>AC Split</i>	 <i>Rockwool</i>	 <i>APAR</i>
 <i>Pendant Lamp</i>	 <i>AC Casette</i>	 <i>Perforated Panel</i>	 <i>Sprinkler</i>
 <i>Downlight</i>	 <i>Exhaust fan</i>	 <i>Karpel</i>	 <i>Smoke detector</i>
 <i>LED Stripes</i>		 <i>Acoustic Panel</i>	

Tabel 3 Utilitas

a. Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pada pagi hari area *cafeteria*, ruang penjaga, dan kamar asrama yang terletak di bagian timur mengandalkan pencahayaan alami dari sinar matahari yang masih melalui bukaan jendela. Pada sore hari, ruang pengelola, ruang edukasi, majelis, dan kamar asrama di bagian barat disinari oleh cahaya matahari, sehingga pada pagi hingga sore hari pencahayaan buatan tidak banyak digunakan.

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan yang berasal dari lampu berfungsi sebagai sumber penerangan pada malam hari.

3) Pencahayaan Umum

Seluruh ruang pada asrama SMAIT Insantama menggunakan *chandelier*, *pendant lamp*, dan *downlight spot* baik dengan sistem *direct* maupun *indirect* sebagai pencahayaan umum atau *general lighting*.

4) Pencahayaan Khusus

Area belajar, area dapur, dan *cafeteria* pada kamar asrama pelajar menggunakan pencahayaan khusus / *task lighting*.

5) Lampu Aksen

Sistem *accent light* ini digunakan untuk menerangi elemen estetis pada ruangan.

b. Penghawaan

Dalam perancangan ini, ruangan – ruangan tertutup pada asrama dilengkapi dengan *Air Conditioner* dan *exhaust fan* untuk kamar mandi, namun area terbuka

seperti lorong – lorong, dapur, dan area *laundry* tetap menggunakan sistem penghawaan alami melalui *riad*.

c. Akustik

Material *rockwool* akan diterapkan sebagai *soundproofing* pada dinding majelis dan *studio*. Dinding akustik foam dan plafon *Perforated Accoustic Panel* juga akan diterapkan pada ruang presentasi.

d. Pencegahan Kebakaran

Berikut ini beberapa peralatan pencegah kebakaran yang akan ditempatkan pada ruangan – ruangan dalam gedung asrama :

1) Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

APAR ditempatkan di bagian yang mudah terlihat, ramai, dan terindikasi dapat dengan mudah terbakar, seperti pada *cafeteria*, dapur, dan ruang – ruang lainnya.

2) Fire Sprinkler System

Pada perancangan ini, *sprinkler* yang digunakan berjenis *Upright Fire Sprinkler* agar dapat ditempatkan di bagian plafon ruangan.

B. Desain Akhir



Gambar 7 Reception



Gambar 8 Waiting Area



Gambar 9 Cafeteria



Gambar 10 R. Edukasi



Gambar 11 Majelis



Gambar 12 Studio



Gambar 13 Kamar Asrama



Gambar 14 Area Wastafel & Wardrobe



Gambar 15 Dapur



Gambar 16 Area Laundry

C. Jadwal Kegiatan

Kegiatan tugas akhir periode semester genap tahun 2022/2023 berjalan selama satu semester terhitung dari bulan Februari hingga September 2023.

Administrasi dan Keuangan, 3) Bapak Maman Sulaeman, S.E selaku Kepala Bidang Kemahasiswaan, 4) Bapak Kristian Adi Wardana, S.Sn., M.Ds selaku ketua program studi Desain Interior, 5) Bapak Rohadi, M,Sn selaku dosen pembimbing 1 tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, 6) Bapak Ir. Bambang Erwin, MTA selaku pembimbing 2 yang telah memberi masukan, ilmu, waktu, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir ini, 7) Kepada Ibu dan Ayah sebagai sandaran terkuat yang telah mengisi dunia ini dengan begitu banyak kebahagiaan yang tiada henti dan terus mendukung secara moral, materiil, serta doa – doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu, 8) Adik – adik yang senantiasa membuat suasana ramai ketika penulis sedang jenuh saat menyusun tugas akhir, 9) Keluarga besar yang selalu memberikan *moral support* dan selalu menguatkan hati untuk tetap terus melanjutkan tugas akhir ini, 10) Teruntuk Nci, Pp, Kimi, Galan, Garin, Gema, dan Te Ani sebagai pasukan yang selalu berada di balik layar, mengerahkan seluruh tenaganya dan kebersamaan hingga akhir perjuangan, 11) Kepada teman – teman seperjuangan sejak menjadi mahasiswa baru.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Besar harapan agar tugas akhir ini dapat memberikan wawasan dan ilmu baru bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Maahira IIBS Malang. <https://al-maahiraiibs.sch.id/>. Diakses pada Juli 2023
- Ching, Francis DK. 1979. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta. Erlangga.
- Ching, Francis DK. 2014. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Jakarta. Erlangga
- De Chiara, Joseph and John Callender. 1983. *Time Saver Standards for Building Types (Second Edition)*. New York. McGraw-Hill.
- Dodsworth, Simon. 2009. *The Fundamentals of Interior Design*. New York. Fairchild Books AVA.
- Latifah, Nurlaela. 2015. *Fisika Bangunan 2*. Jakarta. Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- Lucca Design. 2023. <https://www.lucca-design.com/>. Diakses pada Juni 2023
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Panero, J., & Zelnik, M. *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta. Erlangga
- Studuco. 2023. <https://www.studocu.com/id>. Diakses pada Juli 2023
- Vanity Fair. 2023. <https://www.vanityfair.com/>. Diakses pada Juli 2023